

## THE SPEECH STYLE USED BY PASTOR BRIAN HOUSTON ON YOUTH AND PUBLIC SERVICE

Mikhael Fransdika Santoso  
Universitas Widya Kartika  
Mikhael Fransdika@yahoo.com

### ABSTRAK

Ini adalah studi sosiolinguistik yang berfokus pada gaya bicara yang digunakan oleh Pendeta Brian Houston. Umumnya gereja mempunyai banyak sekali program yang harus diisi oleh seorang pendeta, seorang pendeta mempunyai tugas sebagai pembawa pesan dari Tuhan. Untuk menyampaikan pesan tersebut, seorang pendeta dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dengan baik agar jemaatnya mengerti pesan apa yang sedang disampaikan. Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 sampel khotbah dalam Layanan Publik dan Layanan Pemuda di gereja Hillsong Australia. Untuk mengetahui gaya bicara yang digunakan oleh Pendeta Brian Houston, penulis ini memilih teori utama tentang gaya bicara seperti yang diusulkan oleh Joos Martin (1967) berdasarkan tingkat formalitas. Metodologi yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah data kualitatif deskriptif dari Bogdan dan Biklen (1982) dalam Ahsan (2015). Gaya bicara *Casual* adalah gaya bicara yang paling banyak digunakan oleh Pendeta saat berkhotbah di pelayanan kaum muda dan pelayanan publik. Sebagai hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bicara kita akan berubah bergantung pada siapa kita berbicara.

**Kata Kunci:** *Speech style, Pastor, Sociolinguistics*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah aspek fundamental kehidupan manusia. Untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain, orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi mereka (Wardhaugh, 1985: 29). Berkomunikasi berarti mentransfer ide dari satu orang ke orang lain. Pesan dan perasaan dapat berhasil disampaikan jika pembicara dan pendengar tahu persis posisi mereka dan topik sedang dibahas. (Lintah, 1974)

Hal serupa juga terjadi dalam kehidupan Gereja. Sebagai tokoh penting yang bertanggung jawab untuk menyampaikan khotbah, seorang imam (juga disebut sebagai pendeta) dituntut memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Namun, komunikasi yang baik membutuhkan pesan yang disampaikan dengan cara yang sesuai untuk pendengar. Dengan demikian, cara pendeta untuk menyampaikan khotbah mungkin berbeda ketika pendengar adalah orang dewasa dan ketika pendengar adalah kaum muda. Secara linguistik, perubahan pengiriman ini mengacu pada variasi bahasa (Fishman, 1972: 5). Karena perubahan disampaikan secara lisan dan khotbah disampaikan secara lisan, maka topik selanjutnya dipersempit ke variasi bahasa: gaya bicara (Armstrong, 2001, P.15)

Salah satu pengguna gaya bicara yang baik untuk khotbah adalah Pastor Brian Houston. Pastor Brian Houston adalah presiden nasional untuk Gereja-Gereja Kristen Australia, *The Assemblies of God* dari tahun 1997-2009 dan Gembala Global dari Gereja Hillsong. Brian Houston telah berkhotbah di berbagai negara dan kelompok orang yang berbeda, seperti di Australia, Amerika, Afrika, Inggris, Eropa, dan Israel (Houston, 2019). Dia juga berbicara dalam gerejanya sendiri dan gerejanya memiliki banyak program, seperti Layanan Pemuda, Layanan Dewasa, Anak-Anak, Hillsong *College*, Hillsong *TV*, dan *Because We Can*. Dari hasil perjalanan kariernya, Brian Houston tampaknya mampu berbicara dengan sekelompok orang dari berbagai latar belakang, usia yang berbeda. Itu menunjukkan bahwa Brian Houston tampaknya mampu menghadapi berbagai situasi dan kelompok orang yang berbeda ketika dia berkhotbah. Dengan demikian, menarik untuk mengetahui bagaimana Brian Houston menyampaikan khotbah kepada kelompok orang yang berbeda, khususnya, gaya bicara yang ia gunakan dalam khotbahnya.

Dalam melakukan penelitian, penulis ingin mengetahui jenis gaya bicara Pendeta Brian Houston ketika di Layanan pemuda dan

pelayanan publik di gereja Hillsong (rumusan masalah nomor 1 dan 2). Setelah menemukan semua gaya bicara yang digunakan oleh Brian Houston pada Pemuda dan pelayanan publik di gereja Hillsong, penulis ingin mengetahui jenis gaya bicara apa yang paling banyak digunakan oleh Pastor Brian Houston di layanan pemuda dan public (rumusan masalah nomor 3)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya atau mahasiswa jurusan bahasa Inggris di Universitas Widya Kartika yang ingin menyelidiki topik yang sama, gaya Bicara. Penelitian ini juga menyediakan Pendeta atau Penginjil dan siapa saja yang seharusnya menyampaikan khotbah di gereja, untuk mengetahui bagaimana menjadi pembawa pesan yang baik, terutama ketika berbicara dengan berbicara dalam kelompok orang yang berbeda. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang gaya bicara untuk para pembaca..

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam peneilitian ini , penulis menggunakan teori Gaya Bahasa yang diusulkan Joos Martin (1967) yang terdiri dari : *Frozen style, formal style, consultative style, Casual style* dan *Intimate style*. Peneliti menambahkan teori dari Laswell (1948) guna untuk mempermudah meklasifikasikan gaya bicara Pastor Brian Houston.

Desain penelitian adalah alat untuk melakukan penelitian ini dan untuk memfasilitasi penelitian untuk menentukan pendekatan yang harus digunakan dalam analisis ini. Menurut (Creswell, 2012), desain penelitian memberikan arahan yang tepat untuk melakukan penelitian apakah itu kualitatif, kuantitatif atau pendekatan metode campuran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman detail tentang fenomena sentral, kemudian melakukan tinjauan literatur. Setelah itu peneliti mengumpulkan data berdasarkan kata-kata dari sejumlah kecil dan kemudian peneliti menulis laporan dan menggambarkan situasi. Penulis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dari Bogdan dan Biklen (1982) yang digunakan untuk mengumpulkan data. Bogdan dan Biklen

(1982), Dalam Oktavia (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif yang data dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar daripada angka. Data dalam bentuk kutipan, dari dokumen, catatan lapangan, dan wawancara atau kutipan dari kaset video, kaset audio, atau komunikasi elektronik digunakan untuk menyajikan temuan penelitian ini. Sebagai kesimpulan penulis menggunakan teori ini sebagai metodologinya untuk mengatur data.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari Video di YouTube dan video yang diambil dari saluran YouTube Brian Houston TV. Videonya diterbitkan di YouTube; beberapa video khotbahnya menjadi sebuah buku. Jadi Tuan Brian Houston Menerbitkan buku ini berdasarkan Khotbah yang sudah diceritakan sebelumnya, jadi ini adalah situasi nyata. Judul bukunya adalah "*There is more*" (2018). Buku ini telah memenangkan beberapa pencapaian atau penghargaan, sebagai berikut: Buku terlaris USA Today, buku terlaris mingguan penerbit, buku terlaris ECPA, buku terlaris CBA dan lainnya (Amazon.com)

Video ini berisi khotbah dari Brian Houston. Penulis memilih 2 video yang sudah dikategorikan berdasarkan di mana pendeta mengabarkan injil di layanan Pemuda atau layanan publik. Penulis membutuhkan 3 persyaratan sebelum mengambil video ini sebagai sumber data, persyaratan ini perlu dijelaskan sebagai alasan kuat untuk mengambil video ini. Pertama video diunggah dalam satu tahun terakhir. Kedua, video diambil dari video di YouTube berdasarkan buku terlaris Brian Houston. Ketiga, buku ini memiliki 14 bab yang sudah dibahas oleh Mr. Houston melalui khotbah-Nya di YouTube, penulis mengambil bab-bab dengan video yang paling banyak dilihat untuk setiap kategori; Pemuda dan layanan publik.

A.*Help me!, I need to change my life* 2018 (26.000 kali ditonton) Untuk Ibadah Pemuda

B.*The person & The power of the Holy Spirit* (12.000 kali ditonton) Untuk Ibadah Publik

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa alat untuk memudahkan dalam mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah ucapan oleh Brian Houston. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, 2 dan 3 tentang

jenis, dan jenis gaya bicara yang paling banyak digunakan oleh pendeta, penulis membutuhkan beberapa instrumen. Tabel 3.1 untuk menjawab jenis gaya bicara yang digunakan oleh Brian Houston pada layanan publik. Tabel 3.2 untuk menjawab jenis gaya bicara yang digunakan oleh Brian Houston tentang gaya layanan pemuda. Tabel 3.3. Perbandingan Gaya Pidato Pendeta untuk membahas sidang Pelayanan Publik dan Remaja. Tabel-tabel ini diadopsi dari penelitian Uniplaita (2013) yang melakukan penelitian tentang “gaya bicara seorang Pendeta dalam pelayanan public dan pemuda” yang membahas tentang Formal dan informal dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2

No	Kalimat	Tipe speech styles					Persentase kemunculan %
		Fro	For	Con	Cas	Int	
1.							

Tabel 3.3 untuk menjawab rumusan masalah 3

No	Kalimat	Tipe speech styles di Ibadah pemuda and ibadah publik					Presentase kemunculan %
		Fro	For	Con	Cas	Int	
1.							

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tabel ini terlampir jumlah gaya bahasa yang didapatkan dari Layanan pemuda di gereja Hillsong

<b>Speech styles</b>	<b>N (Number of occurrence)</b>	<b>Percentage</b>
<b>Frozen</b>	119	36.06%
<b>Formal</b>	55	16.67%
<b>Consultative</b>	30	9.09%
<b>Casual</b>	126	38.18%
<b>Intimate</b>	0	0%
<b>Total</b>	330	100%

Dalam tabel ini terlampir jumlah gaya Bahasa yang didapatkan dari Layanan publik di gereja Hillsong

<b>Speech styles</b>	<b>N (Number of occurrence)</b>	<b>Percentage</b>
<b>Frozen</b>	92	32.06%
<b>Formal</b>	47	16.38%
<b>Consultative</b>	5	1.74%
<b>Casual</b>	143	49.82%
<b>Intimate</b>	0	0%
<b>Total</b>	287	100%

Dalam tabel ini terlampir gaya Bahasa yang paling sering digunakan di layanan Publik dan Layanan pemuda di gereja Hillsong

Speech styles	N (Number of occurrence)	Percentage
<b>Frozen</b>	211	34.20%
<b>Formal</b>	102	16.53%
<b>Consultative</b>	35	5.67%
<b>Casual</b>	269	43.60%
<b>Intimate</b>	0	0%
<b>Total</b>	617	100%

*Casual style* adalah gaya bicara yang banyak digunakan oleh pendeta di pelayanan pemuda dan public. Diikuti dengan *Frozen style* di posisi kedua, *Formal style* di posisi ketiga, *Consultative style* di posisi keempat.

Pendeta cenderung menggunakan *Casual style* pada layanan Pemuda. *Casual style* itu sendiri digunakan untuk membuatnya mudah dipahami dan Pendeta tahu bahwa ia sedang berbicara dengan Pemuda, jadi tidak apa-apa untuk menggunakan bahasa Informal dengan mereka. Selain itu, ia harus mengikuti cara Pemuda berbicara dan berpikir, agar dapat diterima di komunitas Pemuda. *Casual style* memiliki persentase 38,18 dari 100%. Gaya kasual memiliki persentase 33,63

*Casual style* adalah gaya bicara yang paling banyak digunakan oleh pendeta di Layanan Publik. Pendeta menggunakan gaya kasual agar lebih santai dan membuatnya tidak membosankan. Dapat dilihat dari video-video itu, Pastor Brian houston terkadang melemparkan beberapa lelucon kepada jemaatnya. Keadaan ini dapat diterima saat pendeta menggunakan gaya kasual saat berkhotbah di pelayanan publik. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, pastor biasanya menggunakan *Frozen style* saat berkhotbah. Dari tabel itu menunjukkan bahwa *Frozen style* mengikuti posisi kedua. *Casual style* tidak mengganggu pesan yang diberikan oleh Pendeta, itu digunakan untuk membuat percakapan menarik.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Menjadi seorang pendeta tidaklah mudah seperti yang kita pikirkan, tidak hanya karena mereka adalah orang-orang yang dapat dipercaya tetapi juga harus menjadi panutan bagi umat manusia. Hal tersulit yang dihadapi pendeta adalah, bagaimana mereka menjelaskan pesan yang diberikan kepada jemaat gereja. Alasan ini membuat pendeta menjadi lebih sadar ketika mereka berbicara di lingkungan mana. Lingkungan di mana pendeta berbicara adalah faktor sosial yang harus dipikirkan. Saat ini, jemaat gereja sangat bervariasi, terutama pada usia mereka. Usia jemaat Gereja dapat memengaruhi cara bicara Pendeta. Hasilnya, seorang Pendeta harus menyesuaikan cara berpikir dan berbicara mereka sesuai dengan usia jemaat. Ini adalah suatu keharusan dari seorang Pendeta karena usia orang tersebut mempengaruhi cara berpikir mereka terhadap pesan yang diberikan.

Cara para pendeta menggunakan varietas bahasa yang disebut gaya bicara. Gaya bicara yang dikemukakan oleh Joos (1967) dibagi menjadi lima bagian: Gaya *frozen*, gaya *formal*, gaya *consultative*, gaya *casual*, dan gaya *intimate* Peneliti menggunakan Teori Joos untuk menjadi teori utamanya, untuk mengklasifikasikan data, dan untuk menunjukkan hasil penelitian ini. Penelitian ini dianalisis menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang diajukan oleh Bogdan dan Biklen (1982).

Hasil analisis diperoleh, bahwa pendeta menggunakan gaya kasual saat berkhotbah di pelayanan publik dan layanan pemuda. Pendeta menggunakan gaya kasual untuk membuat percakapan penuh warna dan tidak bosan. Penelitian ini akan membantu mereka yang ingin tahu lebih banyak tentang gaya bicara yang digunakan oleh seorang pendeta. Tentu masih ada banyak faktor penting yang memengaruhi cara bicara Pendeta, misalnya jenis kelamin jemaat. Penulis berharap, dengan melakukan penelitian ini, peneliti masa depan akan mendapatkan lebih banyak inspirasi dan tidak membatasi gaya bicara penelitian saja berdasarkan faktor internal pendeta seperti usia jemaat. Namun peneliti masa depan dapat

melihat lebih dalam tentang gaya bicara seorang pendeta melalui faktor-faktor eksternal lainnya, seperti jenis kelamin, konteks, jenis gereja dan latar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, N. (2001). *Social and stylistic variation and spoken French: a comparative approach*. The Netherlands: John Benjamin Publishing Co.
- Fishman, J. (1972 page 5). *The sociology of language : An interdisciplinary social science approach to language in society*
- Houston, B. (2018). *There is more*. Australia: Hillsong
- Joos, M. (1967). *The five clocks*. New York: Harcourt Brace World, Inc.
- Laswell, H. (2009). *Power and personality*. With new introduction by Peter Deleon
- Leech, G. (1974). *Semantics*. A Pelican Original
- Putri, A.P. (2014). *Speech style of Alice Kingsley in the movie Alice in Wonderland*. Published undergraduate thesis, Sunan Kalijaga University, Yogyakarta.
- Tarihoran, R.S.A. and Pasaribu, T.K. (2014). *“The Analysis Of Language Style On The Campaign of Barrack Obama”* HKBP Nommensen University, Medan.
- Uniplaita, E.E (2013). *The speech style of a Pastor in a public and a youth service*. Unpublished undergraduate thesis, Petra Christian University, Surabaya

Wardhaugh, R. (1985). *How conversation works*. P(29)

<https://hillsong.com/fact-sheet/> Edited by Hillsong church

Johnston, L.G. (2005) Can “And” or “But” start a sentence. Retrieved on July 27th, 2019 from <https://www.businesswritingblog.com/>

Mikhael F.S, The Speech Style Used By Pastor Brian Houston